

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna ayat hukum di dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdul Wahab Khalaf:

وأما نصوص القرآن من جهة دلالتها على ما تضمنته من الأحكام فتقسم إلى قسمين : نص قطعي الدلالة على حكمه ، ونص ظني الدلالة على حكمها.¹

“Adapun nash-nash al-Qur'an dalam menunjukkan tentang hukum-hukum yang dikandungnya, terbagi menjadi dua bagian: pertama *qath'i dilalah* yang menunjukkan pasti atas hukumnya (tidak memerlukan pena'wilan), dan *dzanni dilalah* yang (membutuhkan penafsiran) atas hukumnya.”

Adapun pengertian *al-dakhil fi al-tafsir* menurut Dr. Ibrahim Abdurrahman Khalifah yaitu :

الدخيل في التفسير هو : ما نقل من التفسير ولم يثبت نقله أو ثبت ولكن على خلاف القبول أو ما كان من قبيل الرأي الفاسد

“*Al-Dakhil* dalam tafsir adalah : Penafsiran al-Qur'an dengan *al-ma'tsur* yang tidak sah, penafsiran al-Qur'an dengan *al-ma'tsur* yang sah tapi tidak memenuhi syarat-syarat penerimaan atau penafsiran al-Qur'an dengan pemikiran yang salah”.²

Dalam kenyataannya, *ilmu al-dakhil* ini tercantum ilmu yang tidak terkenal. Ilmu baru yang disempurnakan dengan sistematis serta dikaji di Universitas Al Azhar Kairo Mesir.³ oleh Ibrahim Khalifah dalam karyanya *al dakhil fi al-tafsir* serta dijadikan modul pada prodi tafsir

¹ Abd al-Wahhab Khalaf, *ilmu Usul Al-Fiqhi*, (Jeddaah : Al-Haramain, 2004), hal, 35

² Ibrahim Syuaib Z, *Metodologi Kritik Tafsir al-Dakhil fi al-Tafsir* (Bandung: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2008), hlm. 2

³ Pusat perguruan tinggi islam yang didirikan pada zaman kerajaan Dinasti Fatimiyah oleh Khalifah al-Azizi pada tahun 975 M. Lihat Syahraini Tambak, “ Eksistensi Pendidikan Islam Al-Azhar : Sejarah Sosial Kelembagaan Al-Azhar dan Pengaruhnya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Era Modernisasi di Mesir,”*Al-Thariqoh*, Vol. 1, No. 2, Desember (2016): 116.

Fakultas Ushuluddin di era tahun 1980-an.⁴ Ilmu ini bisa menguraikan tafsir dengan metode-metode tertentu, dan mendapatkan hasil ke-*dhoifan* beserta kesalahan yang dimunculkan pada karya-karya tafsir para mufassir.⁵ Meskipun para ulama tafsir telah menetapkan rambu-rambu dalam penafsiran al-Qur'an, namun *ijtihad* mereka yang dipengaruhi oleh kemampuan daya berfikir, pengetahuan bahasa, minat kajian, referensi teks, adat istiadat, letak geografis mereka yang berbeda-beda menjadikan kerusakan atau cacat tafsir.

Faktor-faktor diatas sulit untuk dihindari. Keberadaan cacatnya tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat membahayakan bagi umat Islam, sedangkan al-Qur'an merupakan pegangan bagi umat Islam. Meski demikian, adanya *al-dakhil* tidak dapat dipisahkan dari bentuk penafsiran secara garis besar. Penafsiran makna ayat-ayat al-Qur'an terbagi dalam dua bentuk, yaitu *tafsir bi al-ma'thur* dan *tafsir bi al-ra'yi*. *Tafsir bi al-ma'thur* merupakan penafsiran yang berbentuk periwayatan, penafsiran ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an lainnya, penafsiran dengan sunah Rasulullah SAW, dengan perkataan sahabat dan perkataan para tabi'in.

Adapun kelemahan pada *tafsir bi al-ma'thur* antara lain mulai berkembangnya pemalsuan dalam penafsiran, masuknya *israiliyat* beserta penghilangan *sanad*.⁶ Hal ini memungkinkan adanya manipulasi dan penafsiran dengan memasukkan kisah-kisah legenda *israiliyat*. Legenda-legenda *israiliyat itu* berasal dari tokoh ahli kita yang masuk Islam. Sebut saja diantaranya 'Abd al-'Aziz Ibn Juraij, 'Abdullah Ibn Salam, Ka'b al-Ahbar, dan Wahb Ibn Munabbih. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan mereka sebagai sumber primer riwayat *Israiliyyat*,

⁴ Maryam Shofa, "Ad-Dakhil dalam Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi, Analisis Tafsir Surah al-Baqaroh, " Suhuf Pondok Pesantren Al-Furqon Kudus, Vol. 6, No. 2 (2013): 274

⁵ Sihabuddin Afroni, "teknik Interpretasi Dalam Tafsir Al-Qur'an dan Potensi Deviasi Penerapannya Menurut Ilmu Dakhil." Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. STAI Al-Hidayah Bogor, Vol. 3, No. 01, Juni (2018): 90.

⁶ Jani Rani, "Kelemahan-kelemahan dalam Manahij Al-Mufassirin" Jurnal Ushuluddin UIN SUKA Riau. Vol. XVIII, No. 2, Juli (2012): 168-170

memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam proses tersebarnya riwayat-riwayat tersebut.⁷

Selain itu, penggunaan hadis tanpa adanya *sanad* juga bisa dilakukan, demi melegalkan aliran yang dianut, dengan mengatasnamakan bahwa hadis tersebut merupakan hadis Nabi SAW., sehingga para pembaca meyakini bahwa hadis tersebut benar, meskipun pada kenyataannya bukan dari Nabi Muhammad SAW. Selain sumber *tafsir bi al-ma'thur*, ada juga yang dinamakan dengan sumber *tafsir bi al-ra'yi*. Nurul Huda berpendapat bahwa ini adalah penjelasan yang menekankan otonomi akal dalam berijtihad⁸ *Ra'yi* berarti keyakinan (*i'tiqad*), dan ijtihad. *Ra'yi* dalam terminologi tafsir berarti ijtihad. Sedangkan menurut terminologi ialah tafsir yang dalam menjelaskan maknanya, mufassir hanya berpegang pada pemahaman sendiri dan penyimpulan (*istinbath*), yang didasarkan pada *ra'yu* semata yakni bukan pemahaman yang sesuai dengan ruh *syari'ah*.⁹ Kecenderungan bermadzhab yang diyakini pun membuat karya tafsir dari mufassir dikuasai oleh madzhabnya sendiri, dan ingin menaklukkan penentangannya. Bukan untuk mendapatkan keabsahan pada kalam Allah yang telah Nabi wariskan kepada penganutnya.

Kitab *Tafsir* yang metode penafsirannya menggabungkan antara *riwayat dan dirayat* di antaranya ialah kitab *Fathul Qadir* karya Ash-Shaukani. Oleh karena itu, peneliti ingin menelaah *Dakhil al Naqli* pada Kitab *Tafsir Fathul Qadir* karya Ash-Shaukani kajian surah Al-Hijr. Meskipun beliau berpaham *shiah zaidiyah*, tapi pemahamannya tidak tertera secara *dhohir* di dalam karyanya. Bahkan karyanya bisa dirasakan kepada penganut *sunni*. Metode yang dilaluinya pada penafsiran

⁷ Maryam Shofa, "Ad-Dakhil dalam Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi, Analisis Tafsir Surah al-Baqarah": 273

⁸ Nurul Huda, "karakteristik Metodologis dan Tafsir Teologis Al-Asfahanani dalam Kitab Tafsir Ar-Ragib Al-Asfahani" *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, Vol. XVII, No. 02, Juli-Desember (2010): 220

⁹ Jani Rani, "Kelemahan-kelemahan dalam Manahij Al-Mufassirin" *Jurnal Ushuluddin UIN SUKA Riau*. Vol. XVIII, No. 2, Juli (2012): 170

al-Qur'an pun menyatukan antara *riwayat* dengan *dirayat*, pada hal ini perlu untuk ditela'ah dengan intensif, supaya pokok pemaparan skripsi bisa valid keabsahannya.

Dengan ilmu (*al-dakhil*) kita bisa mengetahui sekaligus menetralkan al-Qur'an dari beberapa hal yang tidak aslinya, dalam melindungi keaslian al-Qur'an yang terdapat pada '*Uluum Alqur'an* (Ilmu ilmu al-Qur'an).

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk *dakhil al-naqli* dalam kitab *Tafsir Fathul Qadir* karya Ash-Shaukani dalam kajian Q.S. Al Hijr.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, penulis bertujuan :

Menguraikan bentuk-bentuk *dakhil al-naqli* dalam kitab *Tafsir Fathul Qadir* karya Ash-Shaukani dalam kajian Q.S. Al Hijr.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan observasi yang didapatkan antara lain sebagai berikut:

1. Secara teori, observasi ini bisa memperbanyak pandangan tentang pemahaman dan referensi kitab *Tafsir Fathul Qadir* karya Ash-Shaukani, dan beberapa *al-dakhil al-naqli* yang ada.
2. Secara praktis, observasi ini berguna menjadi penilaian dalam merespon ketidakjelasan kualitas *ma'thur*, yang ada pada kitab *Tafsir Fathul Qadir*.
3. Secara umum, penelitian ini bisa merespon polemik-polemik yang bersinambungan, pada kisah-kisah atau gagasan yang tidak benar dalam menafsirkan al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan aqidah dan iman umat islam harus terjaga.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian pada *ilmu al-dakhil* bukan sesuatu yang baru saja terjadi. dari penelitian ada terdahulu. Adapun yang terkait dengan penelitian *ilmu al-dakhil* sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. *Al-Dakhil fi al-Tafsir*, karya Al-Dakhil fi al-Tafsir, karya Ibrāhīm Abdurrahmān Muhammad Khalīfah. Terbit pada tahun 2018. Buku ini membahas semua pembahasan perihal *ilmu al dakhil dalam* penelitian ini peneliti mengambil definisi *al-dakhil fi al-tafsir*.
2. *Dakhil al-Naqli Pada Alquran dan Tafsirnya Departemen Agama Republik Indonesia (RI)* Tahun 2004, karya Ibrahim Syuaib Z. pada ESL (Executiv Summary Lembaga) Universtas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung di tahun 2009. Komplemen pada pengkajian ini bahwa di 10 Juz awal Alquran dan Tafsirnya Departemen Agama Republik Indonesia (RI) cetakan 2004 ada 16 (enam belas) *al-dakhl fi al-tafsir*. Diobservasi ini, peneliti hanya mengambil pemaparan *dakhil* pada aspek *naqli*.
3. *Metodologi Kritik Tafsir (Al-Dakhl fi al-Tafsir)*, karya Ibrahim Syuaib Z. yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung di tahun 2008. Inti pada karya ini ialah pemaparan singkat dan padat mengenai *al-dakhil*, baik dari pengertian, unsur-unsur, riwayat *al-dakhl* di zaman mula islam dan model-model *al-dakhil*, pada Alquran Departemen Agama Republik Indonesia (RI) cetakan 2004.
4. *Ushul al-Dakhil fi Tafsīr Āyi al-Tanzīl*, edisi keempat 2009. Karya Jamāl Muṣṭofā Abdul Hamīd Abdul Wahhāb al-Najjār. pada buku yang penulisannya dengan bahasa arab, dalam buku ini terbaca semua aspek-aspek kajian yang berkaitan dengan *al-dakhil*. Inilah alasan penulis mengambil sebagian yang ada dibuku ini.
5. *Al-Ashīl wa al-Dakhīl fi Tafsīr*, ciptaan Rofiq Junaidi dalam Al-A'raf Jurnal Penikiran Islam dan Filsafat. Vol. XI No.22, Juli-Desember 2014. Inti pada penelitian ini ialah menerangkan cikal bakal sejarah

ilmu al-dakhil serta *isrāliyyāt*, pengertian *aṣīl*, *al-dakhil* dan *tafsir*, model-model penafsiran, argumen para ulama mengenai *isrāliyyāt* dan sebab akibat yang muncul pada ilmu tersebut. Dalam observasi ini peneliti mengutip pemaparan yang mengenai pembahasan tentang pandangan *riwayah isrāliyyāt*.

6. *Ad-Dakhil dalam Tafsir Al-Jāmi'li Ahkām Al-Qur'an Karya al-Qurtubi. Analisis Tafsir Surah Ial-Baqarah*, pada Jurnal Suhuf. Vol. 26 No. 22, 2013 yang dikutip Maryam Shofa. inti observasi ini yaitu dijumpainya salah satu unsur *dakhil* pada *Tafsir al-Qurtubi*, ada diantaranya berupa *hadits dha'if* maupun *mauquf*, diantaranya berbentuk *isrāliyyat* yang kontradiksi dengan Nas maupun Rasio, dan *hadits dah'if* maupun *mauquf* yang disandarkan pada Sahabat. Observasi dari peneliti ini mengambil perihal figur ahli kitab yang masuk islam yang membuat riwayat *isrāliyyāt*.
7. *Teknik Interpretasi dalam Tafsir Alquran dan Potensi Deviasi penerapannya Menurut Ilmu Dakhil*. Jurnal Al-Tadabbur, VI.13, No.201. Juni tahun22018 dikutip Sihabuddin Afroni dan diterbitkan STAI Al-Hidayah Bogor. Jurnal ini menerangkan golongan-golongan menurut kaidah atau standar tafsir dan cara klarifikasi. Dalam meneliti, peneliti mengutip sedikit isi kandungan *al-dakhil* ini.
8. *Al-Dakhil dalam Tafsir al-Munir li Ma'ālim al-Tanzil Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Skripsi yang ditulis oleh Sriwayuti, yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 2017. Penelitian ini membahas *al-dakhil* yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Munir li Ma'ālim al-Tanzil Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani* ada 4 yaitu penafsiran dengan hadis *mursal* berupa *isrāliyyāt*, penafsiran dengan pendapat sahabat yang mengacu riwayat *isrāliyyāt*, *dakhil* berupa *hadis maudu'*, *dakhil* berupa *hadis da'if*. Tetapi pada penelitian penulis hanya mengambil pembahasan tentang respon terhadap terhadap *al-dakhil*.

9. *Isrāiliyyāt dalam Kitab Tafsir Anwar Baidhawi*. Kariya Mazlan Ibrahim dan Ahmad Kamal Mohammad pada jurnal *Islamiyyah* Vol. 26 No. 2 tahun 2004. Intisari dalam jurnal ialah kitab *Tafsir Anwar Baidhawi* ialah diantara dari beberapa karya kitab tafsir, yang didalamnya terdapat banyak kisah-kisah israiliyat. Terdapat pula di kitab-kitab tafsir melayu, yang sering digunakan oleh banyak kalangan melayu pada saat belajar memahami tafsir Al-Qur'an, tujuan madhhab yang membaca tafsir ini adalah dari bangsa melayu sendiri, yang minus pengetahuan, yang dimungkinkan terhimpun dalam golongan melayu yang tidak mengetahui pengetahuan mengenai *Isrāiliyyāt*, dan membuatnya kaget kalau inilah penafsiran atas cerita-cerita yang ada di Al-Qur'an. Dalam tafsir ini, mereka menyarankan di akhir penafsirannya bahwa ini *israiliyat*. Pada penelitian ini peneliti mengambil di bagian *Isrāiliyyāt* pada akidah.

Sedangkan dalam observasi kitab tafsir *Fathul Qodir* ialah:

1. *Kitab Tafsir Fathul Qodir Al-Jami' Baena Fann al-Riwayah Wa al-Dirayah min 'Ilmi at-Tafsir*. Karangan Muhamad bin 'Ali bin Muhamad Ash Shaukani, 2007. Adalah kitab tafsir yang menggunakan gabungan metode *bil-riwayah* dan *bil-dirayah*. Kitab tafsir ini dijadikan sebagai tujuam utama peneliti dalam melakukan observasi.
2. *Kitab Tafsir Fathul Qodir Karangan Al Imam Ash-Shaukani* (pengkajian Metodologi). Tesis karya Mukarromah Ahmad dalam program Pascasarjana UIN Alaudin Makassar. Tesis ini memaparkan segala yang bersangkutan dengan kitab *Tafsir Fathul Qadir* seperti Metodologi, Biografi, *Manhaj*. Peneliti mengambil diantara sebagian besar pokok pembahasan mengenai *Tafsir Fathul Qadir*.
3. *Al Imam Ash Shaukani Radu 'Arsihi, Dirosah fii Fiqhi waa Fakhrihi*. Karya Husen bin Abdulloh Al'Umari, 1990 M. karya buku yang memaparkan latar belakang Imam Ash Shaukani.

Kitab Tafsir ini dijadikan pedoman oleh peneliti dalam observasi latar belakang biografi Imam Ash Shaukani.

4. *Studi Tentang Sistem Penafsiran Kitab Tafsir Fathul Qadir Ash Shaukani*. Karya skripsi Muhamad Zaeni yang diterbitkan oleh Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 1985. Karya skripsi ini memaparkan dengan sistematika penafsiran *Kitab Tafsir Fathul Qadir*. Peneliti mengambil sebagian karya skripsi ini.
5. *Konsep Imam Ash Shaukani dalam Kitab Tafsir Fathul Qadir*. Karya skripsi Agus Saliem Hasanuddin yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2012. intisari dari karya skripsi ini ialah lebih menonjol tentang madzhab teknologi dianut oleh Imam Ash Shaukani. Tapi dalam observasi ini peneliti menukil bab yang menyinggung sistematika penulisan *Kitab Tafsir Fathul Qadir*.

Pada sekian data yang dihimpun oleh peneliti, observasi-observasi ini masih belum ada yang mendefinisikan ke istimewaan Kitab Tafsir Fathul Qadir yang dikenal *dakhil*. Tapi penemuan penulis yang ingin diungkapkan ialah ilmu ad-dakhil pada satu surat yang ada pada Al-Qur'an, dan dalam surat al-hijr ada beberapa unsur macam-macam *dakhil*.

Memandang dari macam-macam observasi yang sudah pernah dilakukan. Dengan demikian jelaslah tidak sama dengan observasi yang peneliti observasi.

F. Kerangka Teori

Menurut epistemologi, kata kerja terdiri dari huruf *al-dal*, *al kha* dan *al-lam* dengan pelafalan *dakhila* (دَخَلَ) yang bermakna sebagai berikut: bagian dalamnya rusak, dan ditimpa oleh kerusakan dan mengandung cacat¹⁰ Ibnu Manzūr berpendapat, *al-dakhil* mempunyai definisi diantaranya:

- a. Seseorang yang berhubungan dengan komunitas yang tidak dikenalnya.
- b. Pemandang (tamu) dikategorikan *al dakhil* karena ia masuk ke rumah tuan rumah.
- c. Berarti kata serapan (semua-kata.serapan pada lughoh Arab dikatakan *al dakhil*).
- d. Seorang yang tak dikenal yang memasuki wilayah orang lain yang bertujuan usaha dikategorikan *al dakhil*.

Berlandaskan definisi menurut epistemologi, dapat disimpulkan definisi *al-dakhil fi al-tafsir* adalah suatu nista dan cacat, karena disengaja dirahasiakan dan diburamkan keasliannya, serta dimasukkan pada macam-macam *Tafsir al-Qur'an* dan Jamāl Mustafā al-Najjar.¹¹ Meringkas, jika yang dikategorikan *al-dakhil* pada tafsir ialah suatu pemalsuan yang ditujukan ke Rasul, sahabat dan tabi'in (penafsiran al-Qur'an dengan *al-ma'tsur* bukan dengan yang sah), maupun riwayat yang sudah dinisbatkan ke sahabat, tabi'in, yaitu penafsiran al-Qur'an dengan *al-ma'tsur* yang benar, tetapi tidak masuk syarat dima'qbulnya perawi tersebut, ataupun suatu yang muncul atas gagasan yang tercela (menafsirkan al-Qur'an dengan wawasan yang tidak benar). Kesimpulan

¹⁰ Ibrahim Syuaib Z, *Metodologi Kritik Tafsir al-Dakhil fi al-Tafsir* (Bandung: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2008), hlm. 1.

¹¹ Jamal Mustafa Abdul Hamid Abdul Wahhab al-Najjar, *Ushul al-Dakhil fi Tafsir Ayi al-Tanzil* (Kairo: Universitas al-Azhar, 1430 H/2009 M), hlm. 26.

definisi ini ialah *al-dakhil fi al-tafsir* penafsiran bohong (palsu) yang disengaja disebarkan pada bentuk al-Qur'an yang asli.¹²

Bentuk-benttuk *dakhil al-Naqli* ada 9 (sembilan) yaitu sebagai berikut:

1. Menafsirkan al-Qur'an dengan hadits yang tidak layak dijadikan *hujjah*.
2. Menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat sahabat yang tidak valid.
3. Menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat sahabat, perihal tentang masalah-masalah yang berada di luar ruang lingkup nalarnya (*suprarasional*).
4. Menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat sahabat yang berbeda dengan pendapat sahabat lain, sedang perbedaannya sangat tajam sehingga tidak dapat diketahui mana yang benar.
5. Menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat tabi'in yang tidak valid.
6. Menafsirkan al-Qur'an dengan *hadits Mursal* yang matanya mengenai *Isrā'iliyyāt*.
7. Menafsirkan al-Qur'an dengan salah satu *aṣīl al-naqli*, dari empat bentuk *aṣīl al-naqli*, yang pertama diatas yang kontradiktif yang kontradiksinya sangat kontras dan tidak dapat dikompromikan dengan logika positif.
8. Menafsirkan al-Qur'an dengan salah satu bentuk *aṣhīl al-naqli*, dari tiga bentuk *aṣhīl al-naqli* yang terakhir kontradiktif, yang kontradiksinya sangat kontras dan tidak dapat dikompromikan dengan logika, sekalipun itu logika asumptif.
9. Menafsirkan al-Qur'an dengan salah satu corak *aṣhīl al-naqli* dari tujuh bentuk *aṣhīl al-naqli*, yang kontradiksinya sangat kontras dan

¹² Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, "AL-Dakhil fi al-Tafsir Studi Kritis Dalam Metodologi Tafsir." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 2, Desember (2014): 78.

tidak dapat dikompromikan dengan bentuk *ashīl al-naqli* yang lebih kuat darinya.¹³

Sedangkan bentuk-bentuk *dakhil al-ra'yi* ada 7 (tujuh) yaitu ;

1. *Dakhil* karena faktor kesalah pahaman akibat kurang terpenuhnya (defisien) syarat-syarat *ijtihad*, tetapi penakwilannya dilandasi dengan niat yang baik.
2. *Dakhil* karena faktor pemutar balikan logika dan pengabaian makna literal. *Dakhil* karena faktor ini sering dilakukan oleh kelompok *Mu'tazilah* dan sebagian *filosof muslim*.
3. *Dakhil* karena faktor kekakuan dalam penggunaan makna literal dan pengabaian logika. *Dakhil* karena faktor ini sering dilakukan oleh kelompok *musyabbihah* dan *mujassimah*.
4. *Dakhil* karena faktor pemaksaan dan ekstremitas dalam pengungkapan makna-makna *filosofis* yang mendalam. *Dakhil* karena faktor ini sering dilakukan oleh kelompok *sufi falsafi*.
5. *Dakhil* karena faktor pemaksaan dalam menonjolkan kemampuan bahasa dan deklinasi. *Dakhil* karena faktor ini sering dilakukan oleh sebagian ahli bahasa.
6. *Dakhil* karena faktor pengungkapan aspek-aspek *mukjizat Alquran* yang diadak-adakan dan aneh, khususnya aspek ilmiahnya. *Dakhil* karena faktor pengungkapan aspek-aspek *mukjizat* al-Qur'an yang diada-adakan dan aneh, khususnya aspek ilmiahnya. *Dakhil* karena faktor ini sering dilakukan oleh sebagian ilmuan yang menguasai ilmu-ilmu kontemporer.
7. *Dakhil* karena faktor pengingkaran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan merusak islam.¹⁴

Berikut adalah diantara ayat-ayat dakhil yang berada pada surat al hijr pada Tafsir Fathul Qadir karya imam as Syakauni.

¹³ Ibrahim Syaib Z, *Metodologi Kritik Tafsir al-Dakhil fi al-Tafsir*, hlm. 18

¹⁴ Ibrahim Syaib Z, *Metodologi Kritik Tafsir al-Dakhil fi al-Tafsir*, hlm. 30

Didalam ayat 20 dalam lafadz *ومن لستم له برازقين* pada Tafsir Fathul Qadir Ash Shaukani. Al Bazzar, Ibnu Mardawaih, dan Abu Asy-Syaikh dalam *Al Azhamah* meriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata : Rasulullah SAW bersabda:

خزائن الله الكلام فإذا أراد شيئا قال له كن فيكون

“*Khazanah Allah adalah kalam-Nya. Apabila Allah menghendaki sesuatu, maka dia berkata kepada-Nya, ‘Jadilah’, maka dia pun jadi.*”

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (2/549), dan dia berkata, “hanya diriwayatkan oleh Aghlab, namun dia tidak kuat.” Disebutkan juga oleh al Al-Bani dalam *dha’if al jami’* (2824), dan dia menilainya *dha’if*.

Dalam penggalan ayat 22, *وارسلنا الرّيح لواقع*, Ibnu Abi ad-dunya, Ibnu Jarir, Abu Asy-Syaikh dalam *al azhamah*, Ibnu Mardawaih, dan Ad-Dailami meriwayatkan dengan *sanad dha’if* dari Abu Hurairah, dia berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

ريح الجنوب من الجنة وهي الرّيح اللّواقح التي ذكر الله في كتابه

(*Angin selatan dari surga, yaitu angin yang mengawinkan tumbuh-tumbuhan yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya*).

Dikeluarkan oleh Ad-Dailami dalam *musnad al firdaus* (3081) Ibnu Katsir (2/549) dan dia menilainya *dha’if*, serta Al-Albani dalam *dha’if al jami’* (3144).

Dalam penggalan ayat 44 *لها سبعة أبواب* Al-Bukhari dalam *tarikh*-nya, At-Tirmidzi, dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda.

بجهنم سبعة أبواب باب منها لمن سلّ السيف على أمّتي

(Ada tujuh pintu pada jahannam, salah satunya adalah pintu bagi yang menghunuskan pedang terhadap umatku).

HR. At-Tirmidzi (3123), dan dia berkata, “Hadits *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Malik bin Maghlul. Dia perawi yang *dha’if*” *dha’if al jami’* (4664).

G. Metodologi Penelitian

Salah satu observasi dilaksanakan, untuk mengambil suatu hak yang objektif. Dalam merealisasikan semua itu, observasi wajib mempunyai metode dalam observasinya. Metode adalah salah satu langkah dan juga administrasi yang harus dilalui peneliti, agar bisa memberikan kesimpulan yang benar perihal observasinya. Adapun cara-cara yang wajib dilaksanakan ialah:

1. Metode dan Jenis Penelitian

Observasi dalam hal ini observasi kualitatif, observasi kualitatif yaitu untuk menghimpun dan mengartikan beberapa data.¹⁵ perihal corak-corak *ad-dakhil*, yang terdapat di kitab Tafsir Fathul Qadir, dengan melakukan survey beberapa perpustakaan dan ditampilkan dalam deskriptif analisis, ialah mengartikan bangunan pokok cara *ad-dakhil* dan menganalisa *dakhil an-naqli* pada kitab *Tafsir Fathul Qadir*, dan memberikan intisari perihal mufassir yaitu Ash Shaukani dalam menakwilkan Al-Qur’an.

2. Sumber Data

Sebagaimana pada corak observasi, sumber data dalam observasi ini menggunakan beberapa bagian, yang dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

1. Sumber utama bagi peneliti yang sering digunakan dalam observasi ialah kitab *Tafsir Fathul Qadir a-jami’*

¹⁵ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tatalangkah dan teknik-teknik Teoritasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm. 5

baena fann, ar-riwayah wa ad-Dirayah miin ilmi at-Tafsir. Karangan Mohammad bin Alie bin Mohammad Ash Shaukani. Diterbitkan pada 2007

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data penunjang dalam observasi diantaranya ialah :

1. *Uṣūl al-Dakhīl fī Tafsīr Āyi al-Tanzīl*, terbitan ke empat pada tahun 2009. Karya Jamāl Mustāfa Abdul Hamīd Abdul Wahhāb al-Najjār.
2. *Al-Isrā'iliyyāt wa al-Mauḍū'āt fī Kutub al-Tafsīr* Karya Muhammad Bin Muhammad Abu Shahbah. Tidak ada tahun cetak.
3. Metodologi kritik Tafsir (*Al-Dakhil fi al-Tafsir*), karya Ibrahim Syuaeb Z. yang diterbitkan Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. di tahun 2008.
4. Khazanah *Tafsir Bil-Ma'thur*, terbitan kesatu pada tahun 2015. karya Afrizal Nur.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesudah memutuskan data dan sumber data yang disamakan, data tersebut dikumpulkan dengan memakai cara :

1. Peneliti memutuskan tokoh yang akan dibahas dan topik formal yang dijadikan sebuah titik kajian, yaitu Ash Shaukani bersama topik pokoknya pembahasan *al-Dakhil* pada karyanya *Tafsir Fathul Qadir*.
2. Melakukan identifikasi yang sifatnya utama perihal *al-dakhil*, diawali anggapan yang mendasar, pendapat dan mulai dari asumsi dasar dan implikasinya.
3. Peneliti mengambil banyak himpunan pada data ini di studi dokumentasi dan pustakanya.

4. Hasil dari peneliti, akan dimasukkan ke abstrak dengan metode deskriptif, sebagaimana Ash Shaukani memandang al-Dakhil di kitab *Tafsir Fathul Qadir*.
 5. Peneliti akan menganalisis dengan kritis terhadap asumsi-asumsi tentang *al-Dakhil*.
 6. Peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan, dengan komprehensif sebagai dasar respon pada permasalahan yang diuraikan.
4. Teori Analisis Data.

Hasil-hasil data yang sudah dihimpun, akan dianalisis berdasarkan metode Deskriptif-Analisis, dimana teknik mengumpulkan data serta menyajikan uraian dari hasil tersebut. akan diteruskan dengan menganalisis kepada objek.

H. Sistematika Penulisan

Upaya dalam memudahkan bahasan diskripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa BAB yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan hasil dari pemaparan ialah : latar belakang masalah, disub ini diuraikan masalah yang terjadi dan yang ingin diangkat oleh penulis. Diteruskan rumusan masalah, ialah poin-poin yang berada di latar belakang masalah. Arah observasi ini dijelaskan dengan hal-hal maksud, dengan memberikan kotretan yang harus dicapai dalam observasi ini. dilanjutkan tinjauan pustaka yang mengasihkan membenaran bahwa observasi ini tidak plagiat, juga disajikan berdasarkan referensi-referensi yang sudah ada pada sebelumnya. Kerangka teori, akan menguraikan dengan singkat dari beberapa bab yang akan diuraikan, dan metode penelitian, didalamnya akan diurai cara dan peraturan observasi dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : di bab ini terdapat pokok-pokok permasalahan *al-dakhil* pada penafsiran al-Qur'an, dalam bab ini sangat diperhatikan, dalam

mengantar ke inti bahasan, sekaligus menjadikan pendekatan dasar atau cara yang membawai definisi *al-Dakhil fi at-tafsir* dan macam-macamnya.

BAB III : Sesudah pokok dari permasalahan *al-dakhil* pada penafsiran al-Qur'an, di bab ini diterangkan prihal karakter kitab *Tafsir Fathul Qadir* Ash Shaukani, diawali biografi, pemaparan prihal sistem penafsiran yang dipakai, sampai diketahui dan dibuktikan salah tidaknya metode yang diambil Ash Shaukani. dalam memakai metode *riwayat dan dirayat*.

BAB IV : Merupakan isi pemaparan dari penelitian yaitu memaparkan prihal *dakhil al-naqli*, yang terdapat pada *Tafsir Fathul Qadir* terlebih di dalam surat Al Hijr.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup, bab ini memuat kesimpulan, saran dan penutup.

